**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, karena matematika menjadi tolak ukur atau induk dari ilmu pengetahuan. Beberapa ilmu pengetahuan menggunakan konsep-konsep yang ada dalam matematika. Dalam mempelajari matematika siswa diharapkan memiliki kecakapan atau kemahiran matematika, antara lain pemahaman konsep, prosedur, penalaran dan komunikasi, pemecahan masalah, dan menghargai kegunaan matematika (Kholidah, 2016: 1). Belajar matematika merupakan syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar menalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu (Susanto, 2016: 183). Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan dan juga matematika menjadi salah satu pelajaran yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman matematis merupakan kemampuan matematis yang sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa dalam belajar matematika. Rasional pentingnya memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis diantaranya adalah kemampuan tersebut tercantum dalam tujuan pembelajaran matematika Kurikulum Matematika SM (KTSP 2006 dan Kurikulum 2013) dan dalam NCTM (1989). Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pendapat Handoyo (Hendriana, 2017:3) yang menyatakan: “Tujuan mengajar matematika adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik”. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu agar bahan yang disampaikan dipahami sepenuhnya oleh siswa (Hendriana, 2017:3).

Menurut Hendriana (2017:6) bahwasannya, pemahaman matematis merupakan salah satu kompetensi dasar dalam belajar matematika yang meliputi: kemampuan menyerap suatu materi, mengingat rumus dan konsep matematika serta menerapkannya dalam kasus sederhana atau dalam kasus serupa, memperkirakan kebenaran pernayataan, dan menerapkan rumus dan teorema dalam menyelesaikan masalah.

Pentingnya pemilikan pemahaman oleh siswa juga dikemukakan Santrock (Hendriana, 2017:3) bahwa pemahaman konsep adalah aspek kunci dari pembelajaran. Demikian pula, pemahaman matematis merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun masalah kehidupan nyata. Selain itu, kemampuan pemahaman konsep matematis sangat mendukung pada pengembangan kemampuan matematis lainnya, yaitu komunikasi,pemecahan masalah, penaralan, koneksi, representasi, berpikir kritis, berpikir kreatif matematis serta kemampuan matematis lainnya.

Berdasarkan hasil observasi disekolah SMP Negeri 36 Batanghari melalui wawancara guru matematika kelas VIII, diperoleh hasil secara umum bahwasannya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Batanghari masih rendah. Rendahnya pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat dari (1) sebagian siswa yang mampu menyatakan ulang konsep yang telah diajarkan; (2) sebagian siswa yang mampu memberikan contoh dari suatu konsep yang diberikan; (3) sebagian siswa yang dapat mengaplikasikan suatu konsep untuk menyelesaikan masalah matematika yang diberikan; dan (4) siswa cenderung mencatat apa yang dituliskan dipapan tulis oleh guru tanpa memahami apa yang dituliskan.

Dalam hal ini masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran dikelas adalah penerapan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurangnya kemampuan pemahaman konsep dasar. Penerapan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat peserta didik kesulitan memahami pembelajaran dan menyelesaikan soal yang diberikan, sehingga tingkat pemahaman matematika yang dimiliki menjadi rendah dan kurangnya minat belajar siswa. Rendahnya pemahaman siswa serta ketidaksesuaian harapan proses belajar yang terjadi inilah yang menjadi alasan untuk dilakukannya suatu inovasi dalam pembelajaran matematika. Inovasi yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan cara memilih teknik pembelajaran yang bervariasi dimana dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka diperlukan suatu teknik yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, dimana mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, dan kreatif serta mampu mengoptimalkan fungsi otak pada siswa. Tentunya, siswa dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis mereka dengan baik. Salah satu teknik pembelajaran yang cocok pada situasi tersebut yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah teknik pembelajaran *mind mapping*.

*Mind mapping* membuat otak manusia tereksplor dengan baik, dan bekerja sesuai fungsinya. *Mind map* (peta pikiran) juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya (Faelasofi, 2016:186-187). Pencatatan materi secara linier dan panjang kurang efektif dan efisien, karena akan menghambat pencapaian hasil belajar secara optimal. *Mind mapping* adalah salah satu teknik yang dapat membatu siswa dalam memahami konsep dan menghafal informasi. Diharapkan dengan menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa.

*Mind mapping* yang digunakan untuk membantu siswa paham akan konsep materi yang diajarkan dengan upaya siswa merancang intisari dari materi yang dijelaskan dalam bentuk yang menarik secara berkelompok ataupun secara individu, sehingga dengan ketertarikan siswa mengilustrasikan materi atau teori dalam bentuk gambar sesuai denga ide konsep mereka secara bersama-sama akan memberikan motivasi tersendiri untuk mengingat materi pokok yang sudah dijelaskan. Dimana *mind mapping* ini digunakan pada saat akhir pembelajaran.

Menurut Faelasofi (2016:191), melalui *mind mapping* ini siswa tidak hanya sekedar menuliskan dan menggambarkan konsep-konsep penting, tetapi siswa juga dapat memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam dirinya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk membuat penelitian yang berfokus pada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan pembuatan *mind mapping* atau peta pikiran, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa ditinjau Dari Pembuatan *Mind Mapping* Pada Kelas VIII SMP”**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas VIII SMP yang ditinjau dari pembuatan *Mind Mapping* ?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas VIII SMP yang ditinjau dari pembuatan *Mind Mapping.*

* 1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan pendidik mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada pelajaran matematika, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran
2. Bagi siswa yaitu siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan cara yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga mereka akan merasa nyaman ketika belajar, serta mampu menerima dan memahami pelajaran dengan baik.
3. Bagi pembaca, yaitu memberikan informasi, khususnya pendidik, mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan melakukan pembuatan mind mapping atau peta pikiran.
4. Bagi peneliti lain, yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa*,* khususnya dalam penyelesaian soal matematika.